

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah suatu negara yang memiliki berbagai macam keanekaragaman hayati yang terdiri dari berbagai jenis makhluk hidup seperti tanaman dan hewan serta termasuk didalamnya adalah hewan ternak. Salah satu macam ternak di Indonesia yaitu ternak itik. Ternak itik merupakan ternak unggas yang memiliki fungsi yang cukup penting dalam produksi telur dan daging yang berguna dalam pemenuhan kebutuhan hidup pokok kita sehari-hari. Ternak itik merupakan plasma nutfah yang harus di lestarikan dan di usahakan agar selalu mengalami peningkatan, namun di dalam proses manajemen pengembangan belum terlaksana cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian Arsih (2014) itik Kamang jantan memiliki ciri-ciri warna bulu kepala lebih didominasi warna hitam kehijauan (100%), warna bulu leher didominasi dengan warna putih coklat tua (100%), warna bulu dada didominasi warna coklat tua putih (70%), warna bulu sayap didominasi warna hitam coklat tua putih (70%). Warna bulu punggung didominasi warna putih coklat muda keabu-abuan (100%), warna bulu paha didominasi warna putih coklat muda (100%) dan warna bulu ekor didominasi warna hitam (100%). Paruh dan shanknya berwarna abu-abu kehitaman. Sedangkan itik kamang betina memiliki warna bulu kepala lebih didominasi berwarna coklat tua putih (73,33%), bulu leher didominasi warna coklat muda (66,67%), bulu dada didominasi warna coklat muda (48,89%), bulu sayap didominasi warna coklat muda coklat tua (70%). Bulu punggung didominasi warna coklat tipis coklat muda (71,11%). Bulu

paha didominasi warna coklat tipis (40%) dan bulu ekor didominasi warna coklat muda (41,11%). Paruh dan shanknya berwarna abu-abu kehitaman. (Arsih, 2014).

Ternak itik mempunyai potensi yang bagus untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik. Itik memiliki banyak kelebihan dibandingkan ternak unggas yang lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, itik memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging (Akhadiarto, 2002).

Bahan pakan yang dapat dimanfaatkan oleh itik untuk produksi yaitu salah satunya adalah serat kasar. Penggunaan serat kasar untuk makanan ternak belum maksimal, sehingga pada penelitian ini akan memanfaatkan serat kasar. Serat kasar dapat diperoleh dari limbah pertanian, dimana limbah pertanian ini mengandung serat kasar yang tinggi. Serat kasar merupakan salah satu zat makanan penting dalam pakan itik, karena berfungsi merangsang gerak peristaltik saluran pencernaan sehingga proses pencernaan zat-zat makanan berjalan dengan baik, akan tetapi kandungan nutrisi ransum harus diperhatikan terutama kandungan serat kasarnya.

Itik mampu memanfaatkan serat kasar dalam ransum sampai 12%, sedangkan penggunaan serat kasar dalam ransum lebih dari 12% akan berdampak terhadap produksi ternak itik itu sendiri. Menurut Wizna dan Mahata (1999) itik Pitalah dapat memanfaatkan serat kasar dalam ransum sampai dengan 10% sedangkan pada penggunaan 13-19% dalam ransum menunjukkan performans itik Pitalah semakin turun. Serat kasar yang tinggi menyebabkan unggas cepat merasa kenyang, sehingga dapat menurunkan konsumsi karena serat kasar bersifat *voluminous* (Amrullah, 2004). Proses pencernaan dan penyerapan di dalam

saluran pencernaan dengan diberinya serat kasar yang tinggi sampai 12%, akan menimbulkan proses pencernaan semakin lama, proses pencernaan semakin berat, terjadi cekaman pada saluran pencernaan, maka dilakukanlah proses pemulihan pada penelitian ini.

Hetland dan Svihus (2001) menyatakan bahwa serat berperan penting dalam perubahan morfologi dan histologi saluran pencernaan yang ditandai dengan peningkatan ukuran. Serat kasar yang tinggi dalam ransum akan memicu organ-organ saluran pencernaan bekerja lebih berat sehingga terjadi perubahan morfologi dan histologi saluran pencernaan. Pengaruh serat kasar terhadap bobot organ saluran pencernaan yang sangat berkaitan dengan tingkat kecernaan ransum. Kadar serat kasar yang terlalu tinggi, menyebabkan pencernaan nutrisi akan semakin lama dan nilai energi produktifnya semakin rendah (Tillman *et al.*, 1998) sehingga akan mempengaruhi performans itik. Penggunaan serat kasar yang tinggi dalam ransum akan menunjukkan peningkatan pada panjang usus halus. Pada hasil penelitian Abdelsamie *et al.*, (1983) menunjukkan bahwa penggunaan serat kasar yang tinggi dalam ransum ternyata dapat meningkatkan panjang usus halus perkilogram bobot badan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkeinginan mengajukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Pemberian Beberapa Level Serat Kasar dan Masa Pemulihan terhadap Organ Pencernaan Itik Kamang.”**

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pemberian Beberapa Level Serat Kasar dan Masa Pemulihan terhadap Organ Pencernaan Itik Kamang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian beberapa level serat kasar dan masa pemulihan terhadap organ pencernaan itik kamang

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dengan pemberian beberapa level serat kasar dan masa pemulihan terhadap organ pencernaan itik Kamang jantan ini di dapatkan pertumbuhan kompensasi.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh pemberian beberapa level serat kasar dan masa pemulihan terhadap organ pencernaan itik kamang.

